

I. PENDAHULUAN

Secara umum pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup dari penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar yang harus dimiliki bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan di segala bidang pada era globalisasi ini. Untuk mencapai kemajuan itu, pendidikanlah yang berperan memberikan sumbangsih besar bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kreatif dan dapat diandalkan untuk menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses penyadaran bagi manusia untuk bisa mengenali potensi-potensi dasar yang dimiliki dan untuk menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, guna menghindari kebutaan ilmu pengetahuan dalam era globalisasi.

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam memaksimalkan keberhasilan perkembangan anak. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi, dan suatu interaksi manusia (*human interaction*) antara pendidik dengan anak didik yang dapat menunjang perkembangan manusia

seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup. Untuk menunjang pendidikan, sekolah adalah pilihan yang tepat dalam membentuk manusia yang terpelajar.

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan yang sangat jelas. Sekolah juga merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai mitra kerja dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga negara seperti yang diinginkan. Salah satu usaha sekolah yang digunakan untuk mencapai tujuannya adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. SMP adalah jenjang sekolah menengah pertama yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

Tingkat ketuntasan belajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung baru mencapai 46%. Ini berarti keberhasilan belajar siswa tersebut masih tergolong rendah, karena pencapaian belajar dapat dikatakan berhasil apabila $> 65\%$. SMP Xaverius 4 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Griya Fantasi 62, Kelurahan Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Tujuan SMP Xaverius 4 Bandar Lampung adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu menjadi generasi yang berkompeten dan mampu berkarya di luar

pendidikan yang sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama proses belajar mengajar di sekolah.

SMP Xaverius 4 Bandar Lampung terletak di daerah kompleks perumahan di Way Halim Permai, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kendaraan jalan raya, ini menjadi salah satu nilai positif untuk sekolah ini karena proses pendidikan akan berjalan secara kondusif. Memiliki pekarangan luas dan banyak tumbuhan hijau disekitarnya juga membuat sekolah ini sangat nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tetapi pemanfaatan lokasi yang begitu nyaman ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh Guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk menciptakan situasi baru dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di luar kelas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Oktober 2012 yang lalu diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS Terpadu masih berpusat di dalam kelas. Menurut para siswa terkadang itu membuat mereka menjadi bosan dengan pelajaran IPS Terpadu, apa lagi kebanyakan materi yang disampaikan adalah materi seputar hapalan dan penjelasan. Padahal seperti yang diketahui, pelajaran IPS Terpadu itu sendiri khususnya di sekolah ini terbagi dalam pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi, membutuhkan suasana yang tidak membosankan agar siswa tertarik dengan mata pelajaran IPS Terpadu ini dan cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh Guru..

Dengan didukung oleh lingkungan yang nyaman dan situasi yang kondusif di luar kelas, sebaiknya sesekali Guru menyampaikan pelajaran ataupun memberikan tugas kepada siswa dengan pelaksanaan di luar kelas dan tidak hanya berpusat di dalam kelas saja. Itu dapat membantu siswa melihat suasana baru yang tentunya tidak membosankan dalam pembelajaran dan akan membuat siswa lebih kreatif serta merasa lebih tertarik lagi dengan pelajaran IPS Terpadu.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan belajar peserta didik untuk memperoleh pendidikan disebabkan oleh dua faktor. Yaitu faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar siswa) antara lain aktivitas belajar dan faktor intern (faktor yang berasal dari dalam siswa) antara lain disiplin belajar siswa. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka seorang siswa harus bisa mengelola faktor-faktor ini dengan baik. Bukan hanya siswa, tetapi para guru juga harus mampu mengkondisikan faktor-faktor tersebut. Apabila faktor-faktor yang berpengaruh baik dalam proses belajar maupun yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikondisikan dengan baik, maka hasilnya juga akan menjadi baik. Sehingga pada akhirnya keberhasilan proses belajar akan didapat.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam nilai yang sudah mencapai ataupun melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM adalah nilai ketuntasan belajar yang dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 - 100. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100. KKM ini ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh

forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal. Kriteria penetapan KKM berdasarkan kompleksitas (kesulitan dan kerumitan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa), daya dukung (ketersedian tenaga, sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah dan kepedulian *stakeholders* sekolah), serta intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Cara menafsirkan kriteria menjadi nilai adalah dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang ditetapkan yaitu kompleksitas (tinggi, sedang, rendah dengan skor 1, 2 dan 3), daya dukung (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1) dan intake siswa (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1). Semua skor dibagi 9 dan dikalikan dengan nilai ketuntasan belajar maksimal yaitu 100. Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas rendah, daya dukung rendah, dan intake siswa sedang, maka nilai KKM yang didapat adalah 66. Dalam menentukan nilai pada setiap kriteria perlu kesepakatan forum MGMP sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, nilai KKM yang ditetapkan sekolah ini adalah 72. Serta berdasarkan keterangan dari guru bidang studi IPS Terpadu mengenai hasil ujian MID Semester yang diperoleh siswa kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung umumnya kurang optimal. Sebagai bukti berikut disajikan hasil ujian MID Semester Siswa Kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 72	≥ 72		
VII A	26	15	41	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 72
VII B	29	12	41	
VII C	21	20	41	
Jumlah	76	47	123	
Persentase (%)	62	38	100	

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VII

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil MID semester siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 sebanyak 47 siswa dari 123 siswa atau sebanyak 38% artinya hanya sebesar 38% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 76 siswa dari 123 siswa atau sebanyak 62% yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun 2012/2013 masih rendah. Dalam hal ini Djamarah (2000: 18), mengemukakan bahwa “Apabila pengetahuan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Hasil belajar yang relatif rendah di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung ini diduga dikarenakan oleh kurangnya aktivitas belajar siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan. Menurut beliau, pada dasarnya, aktivitas belajar siswa kelas VII bisa dibilang cukup baik. Namun,

masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan di kelas, siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas serta enggan bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dari hasil oservasi diketahui bahwa dari 41 siswa di kelas VII A, hanya 15 orang yang duduk di bangku paling depan yang memperhatikan penjelasan guru, dan dari 41 siswa di kelas VII B hanya 13 orang yang mau mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, serta dari 41 siswa di kelas VII C hanya 19 siswa yang juga duduk di bangku terdepan yang memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran IPS Terpadu. Dari fenomena seperti ini bisa dikatakan bahwa kebanyakan dari siswa tidak terlalu menyukai pelajaran IPS Terpadu yang menurut mereka sedikit membosankan karena hanya seputar mencatat dan menghafal sehingga pusat perhatian mereka bukan pada penjelasan guru.

Saat diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu tentang bagian pelajaran yang belum dimengerti, dari 41 siswa di kelas VII A hanya 4 orang siswa yang secara aktif bertanya, dan dari 41 siswa di kelas VII B hanya 6 orang siswa yang mau bertanya, serta dari 41 siswa dari kelas VII C hanya 5 orang siswa yang terlihat aktif bertanya kepada guru. Keaktifan siswa dalam proses tanya jawab dengan guru ini dinilai kurang, karena bila dilihat dari persentasenya, hanya sekitar 12,2% siswa di masing-masing kelas yang berada di kelas VII yang secara aktif mau bertanya pada guru. Padahal masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelajaran yang saat itu sedang disampaikan oleh

guru mata pelajaran IPS Terpadu tersebut. Ini diduga akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Keberhasilan seorang siswa juga diduga tidak terlepas dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif. Aktivitas belajar sangat diperlukan dan mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pendidikan.

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Siswa yang sedang belajar pasti melakukan sejumlah kegiatan guna memudahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang diinginkan. Aktivitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar terdiri dari aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan aktivitas yang dilakukan secara individu seperti membaca dan mendengarkan penjelasan materi, sedangkan aktivitas kelompok seperti melakukan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan siswa yang lain seperti diskusi dan kerja kelompok.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif, di mana masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya seoptimal mungkin dengan banyak melakukan aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan berbagai hal, seperti tanya jawab tentang pelajaran IPS Terpadu baik dengan guru maupun antar sesama siswa di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Aktivitas yang timbul dari

siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar di sekolah.

Faktor kedua yang diduga berhubungan terhadap hasil belajar siswa yaitu rendahnya disiplin belajar siswa, kedisiplinan belajar siswa masih rendah sehingga semangat dalam belajar tidak maksimal. Hal ini menyebabkan siswa malas dalam belajar atau mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru di sekolah. Apalagi bila siswa sudah menemukan soal-soal yang sulit dalam latihan, siswa menjadi malas dalam mengerjakan latihan itu sehingga berakibat pada nilai tugas mereka yang rendah dan tidak mencapai KKM yaitu 72. Disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah dan di rumah. Di sekolah siswa dapat menerapkan disiplin belajar dengan memanfaatkan waktu untuk mengkaji kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan dapat pula dengan mendiskusikan dengan teman-teman di sekolah. Serta di dalam kelas, siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan lalu menanyakan bagian pelajaran yang tidak dimengerti kepada Guru.

Disiplin belajar yang rendah ini pula diketahui peneliti dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada 17 Oktober 2012 di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Terdapat 10 siswa yang senang bercerita dengan teman sebangku saat mata pelajaran IPS Terpadu berlangsung di kelas VII A, terdapat 9 siswa yang tidak berhenti menggunakan alat komunikasinya atau dengan kata lain bermain *handphone*, dan 6 siswa lain disibukkan dengan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Dan di kelas VII B ditemukan 8 siswa yang terlihat berdiskusi sendiri tanpa memperhatikan pelajaran

IPS Terpadu, 11 siswa yang bermain *handphone* secara diam-diam, dan 5 siswa berkecukupan menyelesaikan tugas lain di luar mata pelajaran IPS Terpadu. Serta di kelas VII C terlihat 10 siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, 11 siswa asyik bermain *handphone*, dan 9 siswa mengerjakan tugas yang bukan mata pelajaran IPS Terpadu.

Peristiwa tersebut di atas adalah bentuk disiplin belajar yang kurang dari para siswa kelas VII di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung. Dan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, ditemukan disiplin belajar siswa yang rendah juga terlihat dari keengganan dan kelambatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas baik yang dikerjakan di sekolah secara mandiri ataupun kelompok, maupun yang diselesaikan di rumah. Bahkan tugas-tugas sekolah pun tidak jarang mereka selesaikan di sekolah dengan melihat hasil pekerjaan siswa lain. Ini terbukti dari nilai tugas siswa kelas VII yang juga belum 65% mencapai KKM dan bisa dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Tugas Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 72	≥ 72		
VII A	28	13	41	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 72
VII B	27	14	41	
VII C	15	26	41	
Jumlah	70	53	123	
Persentase (%)	57	43	100	

Sumber : Guru Bidang Studi IPS Terpadu Kelas VII

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa di sekolah masih rendah dikarenakan tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar untuk mengerjakan tugas sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tugas di bawah KKM sebanyak 70 siswa (57%) dan siswa yang mendapatkan nilai tugas di atas KKM hanya sebanyak 53 siswa (43%).

Sedangkan di rumah, siswa dapat menerapkan disiplin belajar dengan mengerjakan pekerjaan rumah serta mempelajari pelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Belajar dengan penuh disiplin memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian tentang aktivitas belajar dan disiplin belajar. Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Aktivitas dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa dibawah nilai KKM yaitu 72.
2. Sebagian besar siswa masih menggunakan waktu belajar untuk hal yang kurang berguna, seperti yang diketahui dari hasil observasi awal peneliti,

masih banyak siswa yang mengobrol di kelas saat pelajaran IPS Terpadu berlangsung.

3. Kurangnya aktivitas belajar di sekolah karena kegiatan belajar hanya dilakukan dan berpusat di dalam kelas saja pada saat mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal peneliti, bahwa kegiatan tanya jawab di kelas sangat kurang, walaupun siswa masih banyak yang tidak mengerti tentang pelajaran IPS Terpadu ini tetapi siswa enggan bertanya kepada guru.
5. Kurangnya disiplin belajar siswa yang terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
6. Rendahnya disiplin belajar siswa dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah yang terlihat dari nilai tugas siswa yang masih di bawah KKM yaitu 72.
7. Banyaknya siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan yang sulit ketika berada di dalam kelas sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
8. Banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS Terpadu yang terlihat dari kurangnya perhatian siswa dalam memperhatikan pelajaran IPS Terpadu, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan disiplin belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), dan hasil belajar (Y) pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan.

1. Untuk menganalisis hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk menganalisis hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk menganalisis hubungan aktivitas dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Xaverius 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
 - 2) Bagi para akademisi, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan
 - 3) Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan serta memberikan informasi dan masukan bila melakukan penelitian di bidang ini.

2. Secara praktis

- 1) Bagi siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Bagi guru dan calon guru sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti adalah aktivitas belajar (X_1), disiplin belajar (X_2), dan hasil belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMP Xaverius 4 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013.